

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antara seseorang dengan orang lain. Dengan adanya komunikasi, maka terjadilah hubungan sosial, diantara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi timbal balik.

Manusia telah berkomunikasi selama puluhan ribu tahun. Sebagian besar waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Meskipun demikian, ketika manusia dilahirkan ia tidak dengan sendirinya dibekali dengan kemampuan komunikasi efektif. Kemampuan berkomunikasi bukan karna bawaan lahir melainkan dipelajari. Seperti dikatakan miller dan rekan-rekannya, sedikit saja kita diajari oleh budaya kita bagaimana membina hubungan dengan sesama manusia sehingga kita dapat mewujudkan potensinya secara penuh.

Secara umum komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia. Komunikasi terjadi di mana saja dan kapan saja. Misalnya dalam hubungan sepasang kekasih, antara beberapa orang (misalnya dalam keluarga); antara banyak orang, misalnya dalam suatu sekolah atau partai politik dan organisasi.

Masing-masing tataran dan konteks komunikasi tersebut memiliki latar belakang dan pengaruh yang berbeda bagi tiap-tiap orang, baik dalam komunikator (penyampaian pesan) maupun sebagai komunikan (penerima pesan), komunikasi juga tidak hanya mempelajari pertukaran informasi atau pesan antara dua orang saja, komunikasi juga dapat melibatkan banyak orang.<sup>1</sup>

Akhir-akhir ini makin sering diperbincangkan masalah etika dan moral. Komunikasi yang baik sangatlah penting untuk diterapkan, khususnya dikalangan remaja yang saat ini menjadi penikmat kemajuan teknologi. Komunikasi sebetulnya bukan hanya ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai seni bergaul. Agar kita dapat berkomunikasi secara efektif, komunikasi secara

---

<sup>1</sup>Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta:Ar-ruzz media,2016),h.5.

efektif adalah pertukaran informasi, ide perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Kita dituntut tidak hanya memahami prosesnya, tapi juga mampu menerapkan pengetahuan kita secara kreatif.

Bagi sebagian besar orang yang baru berangkat dewasa bahkan yang sudah melewati usia dewasa, remaja adalah waktu yang paling berkesan dalam hidup mereka. Sementara banyak orang tua yang memiliki anak usia remaja merasakan bahwa usia remaja adalah waktu yang sulit. Banyak konflik yang dihadapi oleh orang tua dan remaja itu sendiri. Banyak orang tua yang tetap menganggap anak remaja mereka masih perlu dilindungi dengan ketat, sebab dimata orang tua para anak remaja mereka belum siap menghadapi tantangan dunia orang dewasa. Sebaliknya, bagi para remaja tuntunan internal membawa mereka kepada keinginan untuk mencari jati diri yang mandiri dari

pengaruh orang tua, karna remaja adalah waktu yang kritis sebelum menghadapi waktu hidup sebagai orang dewasa.<sup>2</sup>

Situasi moral dalam dunia modern ini mengajak kita untuk mendalami studi etika. Rupanya studi etika merupakan salah satu cara yang memberi prospek untuk mengatasi kesulitan moral yang kita hadapi sekarang.<sup>3</sup>

Perkembangan komunikasi dikalangan remaja sangat erat kaitannya dengan bahasa dan etika, remaja sekolah saat ini memiliki pergaulan yang luas dan gaya bahasa yang bermacam-macam, contohnya seperti bahasa yang tidak sopan, berbohong, menggunakan bahasa alay, bahasa gaul dan lain sebagainya, hal ini malah menambahkan permasalahan ditengah krisis moral dan etika dikalangan remaja.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan bangsa purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak

---

<sup>2</sup>Layyin Mahfiana, Elfi Yuliani Rohmah, Retno Widya Ningrum, *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press, 2009), h.15

<sup>3</sup>K. Bertnes, *Etika*, (Yogyakarta: Kansius, 2013), h. 27

berbeda dalam periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Remaja sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan. Dalam ilmu psikologi remaja, masa remaja pada usia 12 sampai 21 tahun bagi perempuan, dan 13 sampai 22 tahun untuk laki-laki.<sup>4</sup>

Keberadaan bahasa alay dan perilaku kurang sopan ditengah-tengah krisis moral menggambarkan bahwa kurangnya etika komunikasi pada kalangan remaja, remaja menganggap etika dalam berkomunikasi tidak perlu digunakan, faktanya kebanyakan remaja berkomunikasi dengan gaya dan bahasa gaul dalam pergaulan, sehingga banyak yang tersinggung dalam perkataan dan perbuatannya.

---

<sup>4</sup>Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004), h. 9

Sering kita jumpai disekolah terjadi kesalahan dalam beretika antara murid dengan guru contohnya, menggunakan bahasa yang tidak pas terhadap guru, tidak menghargai waktu orang lain, penampilan yang tidak pas, tata cara berteleponan yang salah, dan berkomunikasi yang salah. Seharusnya ditengah-tengah krisis moral seperti ini para remaja mampu mencerminkan etika yang baik contohnya, sopan dan ramah kepada siapa saja, memberikan perhatian kepada orang lain, menjaga perasaan orang lain, ingin membantu, memiliki rasa toleransi, dapat menguasai diri, mengendalikan emosi dalam setiap situasi.<sup>5</sup>

Arus globalisasi yang sedang melanda seluruh penjuru dunia terutama indonesia, telah memberikan perubahan pada masyarakat khususnya pada kalangan remaja, dampak globalisasi yang terlihat miris adalah perubahan yang cenderung pada krisis moral dan akhlak, sehingga menimbulkan sejumlah permasalahan yang kompleks terutama dikalangan remaja.

---

<sup>5</sup>Ruranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 129

Pondok Pesantren Al-Mubarak serang adalah sebuah pesantren yang berada di jalan KH. Abdul latif nomor 07 cimuncang sumur pecung, kabupaten serang, provinsi banten. Pondok Pesantren Al-Mubarak serang didirikan dengan legalisasi lembaga pendidikan berbadan hukum notaris Ny. Subandiyah Amar Ashof, SH. Nomor 23 tanggal 10 Oktober 1997. Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum nasional dengan muatan lokal dan disesuaikan dengan kurikulum pondok pesantren modern Al-Mubarak. Selama 24 jam santri dibimbing oleh dewan guru dan pengasuh pesantren dengan landasan panca jiwa pondok pesantren (keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah, bebas perpikir) dan memperhatikan perkembangan jiwa anak usia remaja.

Pondok Pesantren Al-Mubarak memiliki ciri khas dalam mendidik, membina dan membimbing santri, hal ini dilakukan dengan cara mengaji, kitab kuning dan keterampilan. Namun meskipun banyak pelajaran yang dilakukan didalam pondok pesantren Al-Mubarak ini tidak menutup kemungkinan bahwa dalam hal berkomunikasi harus dalam pengawasan yang ketat,

karna masih banyak murid-murid yang menggunakan bahasa tidak etis terhadap teman-temannya maupun terhadap guru.

Usaha-usaha yang dilakukan para guru dalam penerapan etika berkomunikasi yaitu dengan diusahakannya pengurus dan pengasuh untuk selalu memantau murid-murid khususnya dalam berkomunikasi, hukuman bagi yang melanggar aturan, dan menerapkan pelajaran aqidah dan akhlaq. Dengan penerepan itu diharapkan dapat memperbaiki akhlaq terutama dalam komunikasi baik terhadap teman, guru, maupun orang lain. Namun realitanya masih banyak pelajar yang tidak menerapkan etika komunikasi dengan baik, dari mulai bahasa kasar, bahasa gaul, dan bahasa tidak sopan dengan sesama teman.

Hasil penemuan penulis, faktor mereka yang tidak menggunakan etika dalam berkomunikasi yaitu, faktor lingkungan yang kurang baik, faktor arus pergaulan, media sosial, dan faktor kurangnya perhtaian dari orang tua.

Dari masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti **Penerapan Etika Komunikasi diKalangan Remaja SMA Al-Mubarak *Islamic Boarding School* Serang.**



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ditulis maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti meliputi:

1. Bagaimana peran guru dalam penerapan etika komunikasi pada siswa-siswi SMA Al-Mubarak *Islamic boarding school* kota serang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan etika komunikasi?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam penerapan etika komunikasi dikalangan remaja Siswa-siswi SMA Al-Mubarak *Islamic Boarding School*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam penerapan etika komunikasi pada siswa-siswa SMA Al-Mubarak *Islamic boarding school*

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan etika komunikasi
3. Untuk mengetahui hasil yang di capai dalam penerapan etika komuniaksi di kalangan remaja SMA Al-Mubarak

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teorotis
  1. Untuk mengembangkan keilmuan dalam komunikasi
  2. Untuk menambahkan keilmuan dalam membangun remaja yang beretika dan bermoral
- b. Manfaat praktis
  1. Bagi penulis  
Menambah wawasan penulis mengenai etika komunikasi untuk selanjutnya dijadikan penerapan ketika dimasyarakat
  2. Bagi lembaga  
Dapat menerapkan dan mengembangkan etika komunikasi dengan baik antara murid dengan guru, sehingga dapat membawa perubahan yang baik bagi

siswa-siswi didalam lingkungan sekolah dan masyarakat

## **E. Kajian Pustaka**

Ada beberapa hasil penelitian yang penulis temukan di mana penelitian tersebut berkaitan dengan tema yang sedang penulis lakukan, diantaranya adalah:

1. *Pola Komunikasi Guru Agama (Study Deskriptif di SMK Wali Songo Menes)*, oleh Indah Purnama Sari/NIM : 143300534, Fakultas Dakwah Uin Sultan Maulana Hasanudin Banten, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, (2018). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yaitu dengan cara melalui pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Dan penulis menyimpulkan bahwasanya pola komunikasi langsung yang digunakan oleh Bapak Oji Fauzi S.Pd pada kelas 10 jurusan Replikasi Perangkat Lunak (RPL) dapat menjadikan para siswa berinteraksi secara langsung dan dengan mudah mengamati karakter dan tingkah laku guru didalam kelas

tersebut. Dan pola komunikasi satu arah menjadikan kegiatan siswa didalam kelas menjadi lebih berkembang.<sup>6</sup>

Dari skripsi diatas jelas perbedaannya dengan penulis lakukan, yakni dalam hal fokus penelitian berbeda. Dalam penelitian ini penulis lebih fokus kepada etika komunikasi, sedangkan skripsi yang penulis jadikan rujukan lebih fokus kepada pola komunikasi. Adapun persamaannya yakni sama-sama membahas komunikasi disekolah.

2. *Etika Pola Komunikasi dalam Alquran*, oleh Irpan Kurniawan, NIM : 105051001857, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (2011). Dalam Penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif, yaitu mengumpulkan data dari para ahli yang di formulasikan dalam buku-buku, hasil dari penelitian tersebut yaitu Alquran adalah sumber pokok dalam berperilaku dalam menjadi acuan kehidupan,

---

<sup>6</sup>Indah Purnama Sari, *Pola Komunikasi Guru Agama*, Study Deskriptif di SMKN Wali Songo Menes, (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2018).

sehingga dari penelitian ini peneliti dapat mengambil aplikasi dari pola etika komunikasi yang terkandung dalam surat Al-hujurat ayat/49: 13 .<sup>7</sup>

Dalam skripsi tersebut penulis menemukan perbedaan dengan yang penulis lakukan, skripsi ini memakai kajian pustaka sedangkan yang penulis lakukan memakai kajian lapangan, adapun yang menjadi persamaannya ialah sama-sama membahas etika komunikasi.

3. *Penerapan Etika Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Program Diploma Institut Pertanian Bogor*, oleh Enden Darjatul Ulya, NIM : 1352130171, Program Studi Komunikasi dan Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, (2016). Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif eksplanasi yang mendeskripsikan dan melihat hubungan-hubungan atau korelasional, yaitu penelitian

---

<sup>7</sup>Irfan Kurniawan, *Etika Pola Komunikasi dalam Alqur'an*, (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)

yang bersifat menghubungkan dua perubah atau lebih. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu, penerapan etika komunikasi pada responden, dimana responden yang berasal dari desa memiliki penerapan etika komunikasi yang lebih baik dibandingkan responden yang berasal dari kota dan Penerapan etika komunikasi responden tidak memiliki hubungan dengan karakteristik keluarga responden.

Dalam tesis tersebut, sangat jelas perbedaannya dengan penulis lakukan. Dan adapun dalam kesamannya yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan etika komunikasi, tetapi dalam fokus dan objek penelitian berbeda, dalam penelitian ini penulis lebih fokus kepada etika komunikasi interpersonal.<sup>8</sup>

## **F. Kerangka Teori**

Dari segi etimologi (asal kata), istilah etika berasal dari kata latin *ethicus* yang berarti kebiasaan. Sesuatu dianggap etis

---

<sup>8</sup>Enden Darjatul Ulya, *Penerapan Etika Komunikasi Interpersonal, Pada Mahasiswa Program Diploma Institut Pertanian Bogor*, (Tesis, Program Studi Komunikasi dan Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, Institut Pertanian Bogor, 2016)

atau baik, apabila sesuai dengan kebiasaan masyarakat. tentang etika ialah sebagai suatu studi atau ilmu yang membicarakan perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana pula yang dinilai buruk. Etika juga disebut ilmu normatif, maka dengan sendirinya berisi tentang ketentuan-ketentuan (norma-norma) yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai tingkah laku, apakah baik atau buruk. Dengan demikian etika diharapkan berperan untuk membuka wawasan tentang kebaikan dan keburukan atas tindakan seseorang . Courtland L. Bovee dan John V. Thill (alih bahasa Doddi Prastuti) mendefinisikan etika adalah prinsip perilaku yang mengatur seseorang atau sekelompok orang. Orang yang tidak memiliki etika, melakukan apapun yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Orang-orang yang memiliki etika umumnya dapat dipercaya, adil, dan tidak memihak, menghargai orang lain, dan menunjukkan kepedulian terhadap dampak atas tindakannya dimasyarakat.

Frans Magnis Suseno mengatakan sebagai berikut: Etika dapat mengantar orang kepada kemampuan untuk bersikap kritis dan rasional, untuk membentuk pendapatnya sendiri dan bertindak sesuai dengan apa yang dapat dipertanggung jawabannya sendiri. Etika menyanggulkan orang untuk mengambil sikap rasional terhadap semua norma-norma tradisi maupun norma-norma lain. Etika membantu manusia untuk lebih otonom. Otonomi manusia tidak terletak dalam kebebasan dari segala norma dan tidak sama dengan kesewenang-wenangan, melainkan tercapai dalam kebebasan untuk mengakui norma-norma yang diyakininya sendiri sebagai kewajiban.<sup>9</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat suatu sistem yang mengatur tata cara manusia bergaul dan saling menghormati yang dikenal dengan sebutan sopan santun, tata krama, protokoler, dan lain-lain. Tata cara pergaulan, aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam bermasyarakat, menentukan nilai tidak baik, dinamakan etika. Tata cara

---

<sup>9</sup>Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2011), h. 125-126



pergaulan bertujuan menjaga kepentingan manusia agar merasa senang, tentram, terlindungi tanpa ada pihak yang dirugikan kepentingannya dan perbuatan yang dilakukan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku serta tidak bertentangan dengan hak asasi manusia secara umum.

Muhaimin Iskandar menyatakan bahwa inti dari kegagalan komunikasi pada era global adalah kesulitan untuk memahami yang harus dihadapi seseorang yang terlibat komunikasi, yang diakibatkan perbedaan dalam ekspresi budaya pada tiap-tiap orang. Harus diakui bahwa budaya menentukan cara manusia berkomunikasi. Topik-topik pembicaraan, pihak yang boleh berbicara atau bertemu, cara dan waktu komunikasi, bahasa tubuh, konsep ruang, dan makna waktu sangat bergantung pada budaya. Bangsa yang berbeda beda mendefinisikan konsep kebenaran. Rasionalitas, objektivitas, kesopanan, penghinaan, kebebasan, tanggung jawab, atau kebohongan secara berbeda pula. Budaya yang berbeda menyarankan etika berbicara dan etika perilaku nonverbal yang berbeda pula. Misalnya berbohong untuk

menjaga harmoni hubungan sosial lebih diterima dalam budaya timur daripada keterusterangan dalam budaya barat yang sering “menyinggung perasaan”, jadi pada dasarnya setiap budaya mempunyai tata cara tersendiri untuk mempertahankan moral dari budayanya.<sup>10</sup>

Istilah moral berasal dari kata latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Prilaku moral dilakukan demi terwujudnya kehidupan yang damai demi keteraturan, ketertiban dan keharmonisan.

---

<sup>10</sup>Endin Nasrudin, *Psikologi Komunikasi*, ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2015, h. 171,178

Membenarkan gagasan Jean Piaget bahwa pada masa remaja sekitar umur 16 tahun telah mencapai tahap tertinggi dalam proses pertimbangan moral. Sebagaimana penelitian piaget telah membuktikan, bahwa baru pada masa remaja pola pemikiran operasional-formal berkembang. Demikian pula Lawrence Kohlberg menunjukkan adanya kesejajaran antara perkembangan kognitif dengan perkembangan moral, yaitu bahwa pada masa remaja dapat juga dicapai tahap tertinggi penerapan moral, yang ditandai dengan kemampuan remaja menerapkan prinsip keadilan universal pada penilaian moralnya.<sup>11</sup>

Masa remaja menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir

---

<sup>11</sup>Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 136

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *Adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget, yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya tidak berada dibawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan merasa sama atau sejajar.

Dalam hukum *trotzalter* (masa menentang), berpandangan bahwa individu itu tidak selalu berlangsung dengan tenang dan teratur, tetapi pada masa-masa tertentu terjadi suatu guncangan yang membawa perubahan secara radikal. Masa mengalami guncangan semacam itu biasanya terjadi pada dua kali periode. Periode guncangan pertama terjadi ketika individu berada pada usia 3-4 tahun. Periode guncangan kedua terjadi ketika individu berusia sekitar 14-17 tahun. Pada periode usia itu biasanya anak mengalami perubahan mencolok dalam dirinya baik aspek fisik maupun

psikis sehingga menimbulkan perilaku emosional dan radikal.<sup>12</sup>

Etika komunikasi telah diajarkan sejak jaman rasulullah, Suatu ketika Rasulullah mengatakan bahwa keselamatan dari kebahagiaan hidup manusia terletak pada kemampuannya menjaga lisannya. Menjadikan setiap apa yang diucapkan bermanfaat dan menjadikannya lebih terhormat. Namun sebaliknya, jika apa yang diucapkan keluar hal-hal yang negatif, maka lisan kita akan menjadi penyebab hancurnya diri kita sendiri. Untuk itu setiap perkataan yang meluncur dari lisan anda haruslah memiliki makna dan menjadi penguat yang mendengarnya.

Bahkan Umar bin Khattab menegaskan bahwa berbicaralah yang terbaik dan bernilai serta minumalkan bercanda dan berbohong, sebagaimana nasehat Umar Ibnu Khattab kepada Ahnaf bin Quais: “siapa yang banyak tertawa, wibawanya akan merosot. Siapa yang banyak bercanda niscaya diremehkan. Siapa yang banyak berbicara banyak

---

<sup>12</sup>.Mohammad Ali, Mohammad Asrpri, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 9

dustanya, sedikit malunya siapa yang sedikit malunya tipis waro'nya. Siapa yang tipis waro'nya mati hatinya “.

Pandai menjaga lisan dalam berkomunikasi (*friendly*).

Dalam hadist nabi disebutkan bahwa keselamatan manusia terletak pada kemampuannya menjaga lisannya.<sup>13</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian atau *methodology of research* berasal dari kata metoda yang berarti cara atau teknik dan logos yang berarti ilmu. Sehingga metodologi penelitian berarti ilmu yang mempelajari tentang cara atau metode untuk melakukan penelitian.<sup>14</sup>

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan cara analisis deskriptif, yaitu dengan cara melalui pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi di

---

<sup>13</sup>Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 168-169

<sup>14</sup>Jusuf Soewardi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 11

Al-Mubarak *Islamic Boarding School* kota serang secara langsung.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dikarenakan peneliti ingin terjun langsung untuk meneliti bagaimana etika komunikasi yang diterapkan di Al-Mubarak *Islamic Boarding School* kota serang tersebut.

## 2. Subjek dan lokasi penelitian

Subjek adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran.<sup>15</sup> Dan yang dimaksud objek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi objek pembicaraan.<sup>16</sup>

Yang menjadi subjek penelitian yaitu remaja atau siswa-siswi dan guru SMA Al-Mubarak *Islamic Boarding School* sebagai responden. Yang menjadi lokasi penelitian adalah Al-Mubarak *Islamic Boarding School* kota serang.

---

<sup>15</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke 3

<sup>16</sup>Poerwa Darmita. W.j.s. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke 3

### 3. Teknik pengumpulan data

#### a. Observasi

Teknik Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan menjelaskan dan menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini saya meneliti bagaimana penerapan etika komunikasi siswa/i Al-Mubarak *Islamic Boarding School* kota serang peneliti mengamati interaksi murid dengan guru juga terhadap teman-temannya.

#### b. Wawancara

Teknik wawancara *interview* adalah teknik pencarian data/informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk

---

<sup>17</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 160



pertanyaan lisan. Teknik ini sangat diperlukan untuk menungkap bagian terdalam (tersembunyi) yang tidak dapat terungkap lewat angket.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada siswa-siswi dan guru Al-Mubarak *Islamic boarding school* kota serang. Wawancara dilakukan peneliti secara langsung dengan bertatap muka dengan orang-orang yang dianggap perlu dan mewakili dalam penelitian ini seperti santri dan santriwati, mudarris dan mudarrisat di Al-Mubarak *Islamic Boarding School*. Wawancara ini dimaksud untuk menggali hal yang mendalam sehingga terkumpul informasi dari yang tidak di dapatkan dari telaah kepustakaan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari catatan, buku, arsip, maupun foto-foto. Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode ini

---

<sup>18</sup>Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Bandung: graha ilmu, 2013), h. 79

dianggap lebih mudah dibanding dengan tehnik pengambilan data yang lain seperti angket, wawancara, observasi ataupun tes.

Dalam penelitian ini, penulis memotret dan mendokumentasikan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitisn ini, seperti pengambilan data berupa catatan-catatan, buku, dokumentasi, foto yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di SMA Al-Mubarak dan kegiatan penulis ketika meneliti.

#### 4. Teknik analisis data

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data belangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawancara.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

c. Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas,

dapat berupa hubungan casual atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>19</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui garis besar yang akan dibahas, maka penulis menentukan sistematika pembahasan bab perbab, sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan, yang meliputi tentang: Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II** Landasan teoritis tentang etika komunikasi, penerapan etika komunikasi di sekolah, pengertian remaja.

**Bab III** gambaran umum Al-Mubarak *Islamic Boarding School* kota serang, profil Al-Mubarak *Islamic Boarding School*, sumber daya manusia SMA Al-Mubarak *Islamic Boarding School* kota serang.

---

<sup>19</sup>Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), H. 252

**Bab IV** hasil penelitian tentang penerapan etika komunikasi dikalangan remaja SMA Al-Mubarak *Islamic Boarding School*.

**Bab V** Penutup, yang meliputi tentang kesimpulan dan saran.